

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan kelanjutan dari hasil “tahu” seseorang setelah melakukan pengindraan tertentu terhadap suatu objek. Pengetahuan dapat dilakukan menggunakan 6 panca indra manusia yaitu melalui indra penglihatan, indra pendengar, indra perasa, indra penciuman, dan indra peraba. Pengetahuan yang dimiliki tiap orang berbeda karena pengindraan setiap objeknya pun berbeda (Notoatmodjo, 2018).

b. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan yang dimiliki setiap orang dapat dijabarkan menjadi 6 tingkatan (Notoatmodjo, 2018) yaitu:

1) Tahu (*Know*)

Pengetahuan pada tingkat ini merupakan tingkatan yang paling rendah. Setiap orang akan mengingat materi yang telah dipelajari sebelumnya. Dapat dilakukan dengan menyebutkan definisi, menyatakan kembali, menyebutkan, dan menguraikan suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya.

2) Memahami (*Comprehension*)

Memahami merupakan kemampuan untuk menjelaskan suatu objek yang diketahui dengan tepat dan benar. Seseorang dapat dengan tepat menjelaskan, menyimpulkan, dan menginterpretasikan objek yang telah dipelajari sebelumnya (Notoatmodjo, 2018).

3) Aplikasi (*Application*)

Pada tahap ini, seseorang akan menggunakan materi yang telah dipelajari pada kondisi yang sebenarnya. Misalnya dengan melakukan kegiatan pendaftaran pasien di suatu pelayanan kesehatan.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis merupakan tingkat pengetahuan dimana seseorang dapat menjabarkan, memisahkan, dan membedakan suatu objek atau materi yang telah dipelajari sebelumnya.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis merupakan tingkatan yang lebih tinggi dari analisis. Dengan kata lain, sintesis merupakan suatu kemampuan untuk menyusun, merencanakan, dan mendesain kembali suatu pola.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi merupakan kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap suatu objek atau materi yang didasari oleh kriteria tertentu (Notoatmodjo, 2018).

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut (Notoatmodjo, 2018), terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan, yaitu:

1) Umur

Semakin bertambahnya umur seseorang, akan bertambah pula daya ingat seseorang. Umur seseorang akan berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang dimilikinya, tetapi pada tingkatan umur tertentu atau semakin bertambahnya umur perkembangan tidak akan secepat seperti saat berusia belasan tahun.

2) Intelegensi

Merupakan suatu kemampuan untuk berfikir yang berguna untuk beradaptasi disituasi yang baru. Intelegensi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil dari proses belajar. Setiap orang memiliki perbedaan intelegensi sehingga berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan yang dimiliki.

3) Lingkungan

Pengetahuan yang dimiliki seseorang juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Lingkungan yang kondusif dan baik dengan lingkungan yang buruk akan mempengaruhi pada cara berfikir seseorang.

4) Sosial Budaya

Sosial budaya merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki seseorang. Kebudayaan yang dimiliki setiap orang beragam sehingga pengetahuan yang dimiliki setiap orang dapat berbeda.

5) Pendidikan

Pendidikan adalah kegiatan atau proses pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan seseorang.

6) Informasi

Pengetahuan seseorang dapat meningkat dan berkembang karena melibatkan informasi yang baik dari berbagai media massa.

7) Pengalaman

Pengalaman merupakan faktor yang penting untuk mempengaruhi pengetahuan seseorang. Permasalahan yang dimiliki setiap orang dapat terpecahkan dengan berbagai pengalaman yang dihadapi pada masa lalu.

8) Pekerjaan

Pekerjaan seseorang akan menentukan gaya hidup serta kebiasaan dari masing-masing individu dalam hal ini pekerjaan mempunyai peranan yang penting dan berkaitan dengan pemikiran seseorang untuk menentukan jenis kontrasepsi yang akan digunakan. Penelitian yang dilakukan (Farlikhatun and

Srireni, 2019) menemukan bahwa pekerjaan yang dilakukan akan mempengaruhi dalam penggunaan KB Implan.

d. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan cara membagikan angket yang menanyakan materi yang ingin diukur dari responden atau melalui wawancara langsung dengan subjek penelitian. Cara mengukur tingkat pengetahuan adalah memberikan pertanyaan-pertanyaan, kemudian membuat penilaian nilai 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban yang salah berdasarkan kategori baik, cukup, dan kurang, yang dibagi menjadi kategori:

- 1) Kurang (<56%)
- 2) Cukup (56%-75%)
- 3) Baik (>76%-100%)

2. Wanita Usia Subur (WUS)

Wanita usia subur adalah wanita yang organ reproduksinya dikatakan subur dan berfungsi dengan baik, yaitu antara usia 15-49 tahun, dengan status belum menikah, menikah, atau janda yang masih memiliki kesempatan untuk hamil (Novitasary, Mayulu, 2013). Kesuburan wanita mencapai puncaknya pada rentan usia 20-29 tahun, dan akan menurun saat memasuki umur 40 tahun. Pada usia ini kesempatan untuk wanita hamil tidak sebanyak wanita yang masih muda.

3. Akseptor KB

a. Pengertian

Akseptor KB merupakan peserta keluarga berencana (*Family Planning Participant*) yaitu pasangan usia subur dimana salah seorang menggunakan salah satu cara atau kontrasepsi yang bertujuan mencegah kehamilan, baik melalui program maupun non program (Priyatni and Rahayu, 2016).

b. Jenis-Jenis Akseptor KB

Menurut (Priyatni and Rahayu, 2016) terdapat beberapa jenis Akseptor KB yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Akseptor KB baru

Merupakan PUS yang pertama kali menggunakan kontrasepsi KB setelah mengalami kehamilan yang berakhir dengan keguguran atau kelahiran.

2) Akseptor KB Lama

Akseptor KB lama merupakan PUS yang melakukan kunjungan ulang. Akseptor KB yang mengganti cara dengan KB lain termasuk kedalam jenis ini.

3) Akseptor KB Aktif

Merupakan peserta KB yang masih aktif menggunakan kontrasepsi.

4) Akseptor KB Aktif Kembali

Peserta KB yang menggunakan telah berhenti menggunakan KB selama tiga bulan atau lebih yang tidak mengalami kehamilan lalu kembali menggunakan KB dengan cara yang sama atau berganti kontrasepsi.

4. Implan

a. Pengertian

Kontrasepsi implan atau biasa disebut dengan kontrasepsi bawah kulit (AKBK) merupakan salah satu metode kontrasepsi yang sangat ampuh dan dinilai efektif untuk mencegah kehamilan antara tiga hingga lima tahun (Biran Affandi, 2014). Dalam hal ini implan termasuk dalam kategori Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Pemasangan dan pelepasan implan harus dilakukan oleh tenaga kesehatan yang terlatih. Meskipun biaya implan di muka lebih tinggi daripada metode lain, metode ini merupakan metode kontrasepsi yang sangat hemat biaya jika pengguna terus menggunakannya selama masa pakai implan karena tidak perlu setiap bulan untuk suntik (Glasier and Gebbie, 2016).

b. Jenis Implan

Jenis Implan menurut (Priyatni and Rahayu, 2016) terdapat 3 macam yaitu:

1) Norplant

Terdapat 6 batang silastik lembut yang berdiameter 2,4 mm, panjang 3,4 cm, yang didalamnya diisi dengan Levonogestrel 36 mg dengan lama kerjanya sampai 5 tahun.

2) Jadena atau Indoplant

Implan jenis Jadena terdiri dari 2 batang yang berisi 75 mg Levonogestrel dengan lama kerjanya sampai 3 tahun.

3) Implanon

Terdiri dari satu batang implan yang berisi 68 mg etonogestrel dan berdiameter 2 mm, lama kerja implanon sampai 3 tahun.

c. Mekanisme Kerja Implan

Mekanisme kerja implan yaitu implan mencegah terjadinya kehamilan melalui berbagai cara. Mekanisme utamanya adalah menebalkan lendir serviks sehingga sperma tidak dapat melewati tuba, menekan pengeluaran FSH dan LH dari hipotalamus dan hipofisis, levonogestrel yang terkandung pada kapsul implan menekan lonjakan LH agar tidak terjadi ovulasi, penggunaan progestin dalam jangka panjang dapat menyebabkan hipotropisme pada endometrium sehingga dapat mengganggu proses implantasi.

d. Efektivitas Implan

Implan merupakan salah satu kontrasepsi yang sangat efektif untuk digunakan. Angka kegagalan implant adalah 0,2 per 100 perempuan tiap tahunnya. Kehamilan dapat dicegah melalui kombinasi beberapa mekanisme yaitu membuat lendir kental untuk mencegah penetrasi sperma, menghambat 50% ovulasi pada siklus haid, menekan pertumbuhan dinding rahim, dan mengurangi produksi hormon progesterone alami saat fase pasca ovulasi (Biran Affandi, 2014). Efektivitas Norplant berkurang dari awal pemasangan setelah pemakaian 5 tahun dan untuk Norplant-2 sama efektifitasnya sama dengan Norplant pada 3 tahun pertama.

e. Keuntungan Implan

Menurut (Priyatni and Rahayu, 2016) keuntungan implan sebagai berikut:

- 1) Pemulihan kesuburan beberapa hari setelah pencabutan
- 2) Tidak mengganggu produksi ASI
- 3) Tidak mengganggu saat senggama
- 4) Tidak meningkatkan kejadian hamil ektopik
- 5) Tidak mengganggu penampilan
- 6) Dapat dicabut setiap saat sesuai kebutuhan

f. Kerugian Implan

Menurut (Priyatni and Rahayu, 2016) dalam pemakaiannya implan memiliki kerugian sebagai berikut:

- 1) Tidak memberi proteksi pada penyakit menular seksual termasuk AIDS
- 2) Timbul keluhan seperti: nyeri kepala, nyeri dada, mual, pusing, dan peningkatan BB
- 3) Membutuhkan tindakan pembedahan minor

g. Efek Samping Implan

Efek samping yang paling sering terjadi adalah perubahan pola haid. Bercak perdarahan dapat keluar pada 6-9 bulan pertama pemakaian (Biran Affandi, 2014). Menurut BKKBN (2014) implant memiliki efek samping yaitu:

1) Amenorhea

Apabila terjadi amenorhea pastikan hamil atau tidak, bila tidak memerlukan penanganan khusus maka cukup dengan konseling saja. Kemudian bila klien tetap tidak menerima maka angkat implant dan anjurkan untuk menggunakan kontrasepsi lain. Apabila terjadi kehamilan, lakukan tindakan pencabutan implan.

2) Perdarahan bercak (spotting) ringan

Spotting ringan sering terjadi terutama pada tahun pertama kemudian apabila tidak terdapat masalah dan tidak hamil maka tidak diperlukan penanganan khusus. Penanganan yang dapat dilakukan apabila klien membutuhkan penanganan yaitu dengan memberikan Ibu Profen dengan dosis 3x800 mg selama 5 hari.

bila terjadi perdarahan yang lebih banyak dari biasanya berikan klien 2 pil kombinasi untuk 3-7 hari kemudian dilanjutkan dengan 1 siklus pil kombinasi (30-50 mcg Etinilestradiol).

3) Ekspulsi

Apabila kapsul implan mengalami ekspulsi, lakukan pencabutan. kemudian periksa apakah kapsul yang lain masih ada di posisi sebelumnya pastikan ada atau tidaknya infeksi pada daerah insersi kemudian bila tidak ada infeksi dan kapsul baru 1 buah pada tempat insersi yang berbeda, namun bila ada infeksi pada daerah insersi maka lakukan pencabutan pada seluruh kapsul dan pasang kapsul yang ada dan pasang kembali kapsul baru pada lengan yang lain.

4) Infeksi pada daerah insersi

Bersihkan daerah insersi dengan sabun, air atau antiseptik lalu berikan antibiotik yang sesuai untuk 7 hari lalu implant jangan dilepas serta anjurkan klien untuk datang 1 minggu kemudian. Bila keadaan tidak membaik maka cabut implant dan pasang di lengan yang lainnya atau mencari metode kontrasepsi lainnya.

h. Indikasi Implan

Indikasi implan menurut Yuhedi dan Kurniawati (2013: 105), adalah wanita usia reproduksi, wanita nulipara atau yang sudah mempunyai anak atau yang belum mempunyai anak, wanita yang

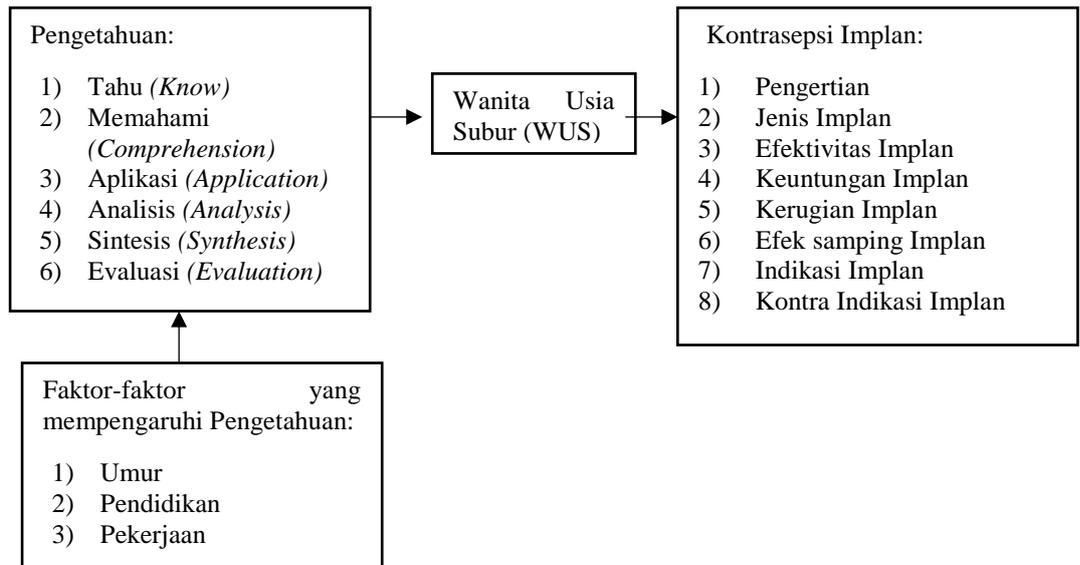
menghendaki kontrasepsi jangka panjang dan yang memiliki efektivitas yang tinggi, wanita yang setelah keguguran dan setelah melahirkan, yang menyusui atau tidak menyusui, wanita yang tidak menginginkan anak lagi tapi menolak untuk sterilisasi, wanita yang tekanan darahnya kurang dari 180/110 mmHg, wanita yang sering lupa meminum pil kontrasepsi.

i. Kontra Indikasi Implan

Ketika akan memilih metode implant terdapat beberapa kontraindikasi menurut (Priyatni and Rahayu, 2016) yaitu:

- 1) Kemungkinan hamil atau diduga hamil.
- 2) Penyakit hati atau tumor hati jinak/ganas.
- 3) Menderita penyakit tromboembolik aktif, misalnya thrombosis di kaki, paru atau mata, mengalami perdarahan pervaginam yang tidak diketahui penyebabnya, adanya benjolan di payudara/dugaan kanker payudara dan mioma uteri, riwayat stroke dan penyakit jantung.
- 4) Menggunakan obat untuk epilepsi dan tuberculosis.
- 5) Ibu dengan perdarahan yang belum diketahui penyebabnya.
- 6) Hipertensi berat.

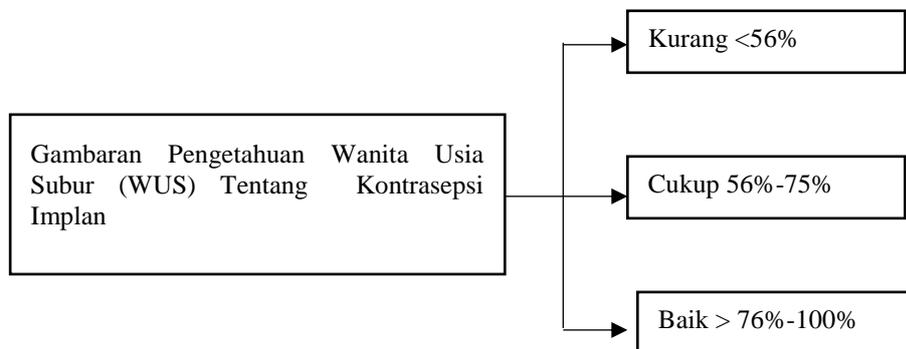
B. Kerangka Teori



Gambar 2. 1 Kerangka Teori Penelitian

Sumber dari Notoatmodjo (2012), Angraini & Martini (2012)

C. Kerangka Konsep



Gambar 2. 2 Kerangka Konsep Penelitian

D. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang kontrasepsi Implan di Kalurahan Purwomartani Kapanewon Kalasan Kabupaten Sleman Tahun 2022?